

**ANALISIS GAYA BAHASA DARI KUMPULAN ESAI-ESAI GOENAWAN
MOHAMAD PERIODE 1960-2001 SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR
BAHASA INDONESIA DI SMA**

Ahmad Dedi Mutiadi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kuningan

ABSTRAK

Gaya bahasa merupakan bentuk retorik, dengan tujuan untuk menghadirkan kesan imajinatif bagi penyimak atau pembacanya. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah 1) gaya bahasa apa yang muncul dalam kumpulan esai-esai Gunawan Muhamad periode 1960-2001?, 2) jenis gaya bahasa apa yang sering muncul dalam kumpulan esai-esai Gunawan Muhamad periode 1960-2001?, 3) apakah gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan esai-esai Gunawan Muhamad dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia di SMA? Tujuan penelitian yang ingin dicapai penulis adalah Untuk mengetahui gaya bahasa yang terdapat dalam esai-esai Gunawan Muhamad periode 1960-2001. Untuk mengetahui gaya bahasa yang sering muncul dalam esai-esai Gunawan Muhamad periode 1960-2001. Untuk mengetahui dapat atau tidaknya esai-esai Gunawan Muhamad dipergunakan sebagai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia di SMA. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan adalah teknik dokumentasi, teknik studi pustaka, dan teknik analisis. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh judul dalam esai-esai Goenawan Mohamad periode 1960-2001, yang berjumlah 87 judul esai. Berdasarkan hasil analisis data tentang gaya bahasa yang terdapat dalam esai-esai Goenawan Muhamad periode 1961 – 2001, secara keseluruhan gaya bahasa berdasarkan urutan terbanyak adalah antonomasia, hiperbola, simile, sinekdoke totem proterpe, asindeton, anafora, satire, sinisme, hipalase, sinekdoke pras prototo, sarkasme, tautologi, litotes, koreksi epanortosis, perifrasis, metafora, inuendo, antisipasi prolepsis, elipsis, aptronym, okupasi, eroteris, paradoks, polisindeton, apostrof, metonomia, zeugma, personifikasi, slepsis, klimaks, apofosis, sinestesia, anadiplosis, depersonifikasi, paralelisme, tropen, asonansi, paranomasia, ironi, eponim, oksimoron, gradasi, alusio, antitesis, antiklimaks, epitet, eufemisme, epanalepsis, pleonasme, mesodiplosis, asosiasi, alegori fabel, epizeukis. Saran bagi para guru bahasa Indonesia di SMA adalah semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran, bagi penulis semoga dapat meneruskan kebiasaan menulisnya sehingga dapat dijadikan referensi keilmuan. Peneliti sendiri menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan langkah awal pengembangan keilmuan khususnya gaya bahasa bahasa Indonesia.

Kata kunci : gaya bahasa, esai Goenawan Mohamad, bahan ajar

PENDAHULUAN

Gaya bahasa menjadi sebuah model tertentu, sebagai isyarat tertentu untuk mewakili pikiran dan perasaan tertentu tentang segala sesuatu yang menyangkut dengan apa pesan yang ingin disampaikan oleh penulis. Gaya bahasa memiliki kekuatan artistik dan estetik. Untuk itu gaya bahasa tidak berbicara

tentang baik dan benar melainkan bahasa yang indah dan tepat.

Dengan bahasa yang indah maka didalamnya hendak diejawantahkan dorongan-dorongan estetik, dan dengan kata tepat maka didalamnya hendak diwujudkan pandangan-pandangan tentang akal budi yang tidak mungkin dieksplorasi secara tuntas, melainkan

harus diekspresikan dengan semaksimal mungkin. (Munsiy, 2005:4)

Gaya bahasa menjadi keunikan tersendiri dalam membuat karya-karya baik fiksi maupun nonfiksi. Hal itu karena gaya bahasa adalah seni mengolah/memilih kata yang tepat dengan tujuan menyampaikan pesannya kepada pembaca.

Gaya bahasa adalah seni merangkai kata keberadaannya lantaran perkembangan bahasa kontemporer sekarang ini (Keraf, 2010: 112). Cara menulis lain dari kebanyakan orang banyak dalam menyampaikan maksud dengan menggunakan bahasa. Gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu.

Karena gaya bahasa merupakan materi dalam pelajaran baik untuk SD, SMP maupun SMA. Maka atas dasar itulah penulis ingin menjadikan kajian gaya bahasa sebagai bahan pembelajaran dalam penambahan khasanah keilmuan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Namun, dalam kesempatan ini penulis hanya ingin membatasi ruang lingkup kajian gaya bahasa tersebut yang diprioritaskan untuk SMA.

Gaya bahasa yang diperkenalkan oleh pengajar atau pendidik biasanya hanya sebatas untuk kajian fiksi seperti dalam puisi, jarang sekali kita menemukan atau mengkaji gaya bahasa dalam wahana lain seperti esai. Kajian gaya bahasa dalam esai menjadikannya hal yang langka untuk ditemui. Apalagi esai sendiri adalah karya non fiksi yang pada dasarnya sebuah paparan tentang objek tertentu dengan sudut pandang tertentu dan menarik kesimpulan atas pemikirannya

Goenawan Mohamad adalah seorang tokoh [sastrawan](#) [Indonesia](#) terkemuka dan bersahaja. Namun kesederhanaannya itu Goenawan Mohamad tidak sesederhana itu. Pemikirannya yang luar biasa dan sangat radikal bahkan ada yang sampai mengategorikan atas pemikirannya seperti pemikiran yang pro barat.

Objek kajiannya mencakup segala bentuk persoalan yang terjadi baik politik, ekonomi, agama, HAM, demokrasi, dan masih banyak lagi. Dengan kepekaan terhadap persoalan yang dikombinasikan dengan semangat kritisnya sehingga melahirkan sosok yang sulit sekali untuk ditebak, seperti apakah alur pemikirannya, apakah maksud penulisannya, apakah untuk memancing opini atau menyajikan fakta belaka, apakah tulisannya untuk dirinya sendiri atau untuk orang lain.

Goenawan Mohamad lahir ketika kegelisahan-kegelisahan anak bangsa dan moral semakin kronis seiring dengan perkembangan sains dan teknologi. Dia berawal dari tradisi dan dengan ketajaman analisis kritisnya, dia memperkenalkan hal yang baru untuk kondisi masyarakat sekarang.

Disamping seorang penyair Goenawan Mohamad Pendiri dan mantan Pemimpin Redaksi Majalah Berita [Tempo](#). Sebagai seorang budayawan Goenawan Mohamad menjadi tokoh yang selalu melawan ketidakadilan dimulai ketika menandatangani manifesto kebudayaan yang mengakibatkan dilarang menulis di berbagai media umum. Ia hobi menulis sejak berusia 17 tahun, dan dua tahun kemudian menerjemahkan puisi penyair wanita [Amerika](#), Emily Dickinson dan sejak di kelas 6 SD selalu menyaksikan acara puisi siaran [RRI](#).

Karena tulisan-tulisannya sangat banyak disertai ketajaman analisisnya, tulisannya menjadi sesuatu yang tersendiri dalam Majalah Tempo tersebut. Tulisannya dibukukan oleh Pusat Data dan Analisa TEMPO. Akhirnya menjadi sebuah ketertarikan peneliti untuk mengetahui seperti apakah gaya bahasa yang terkandung dalam artikel-artikelnya.

Seperti yang kita ketahui bersama bahwa esai memungkinkan di kemas dengan tidak menggunakan nilai estetika dan imajiner, namun Goenawan Mohamad menjadi salah satu dari sekian banyak esais yang menggunakan

estetika bahasa dalam menyampaikan pesannya dalam bentuk esai.

Dengan demikian, Goenawan Mohamad adalah orang yang menggunakan tulisan esainya dengan menggunakan gaya bahasa mendayu-dayu, berbunga-bunga, sebagaimana halnya yang sering kita temukan pada naskah-naskah puisi, cerpen, atau novel. Namun ternyata banyak juga tulisan dalam esainya itu menggunakan bahasa yang sangat serius, sangat santai bahkan selengahan.

Dengan berbagai alasan itulah, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji nilai estetika atau gaya bahasa yang banyak digunakan dalam kumpulan artikel-artikel Goenawan Mohamad periode 1960-2001.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Gaya bahasa apa yang muncul dalam kumpulan esai-esai Goenawan Mohamad periode 1960-2001?
2. Jenis gaya bahasa apa yang sering muncul dalam kumpulan esai-esai Goenawan Mohamad periode 1960-2001?
3. Apakah gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan esai-esai Goenawan Mohamad dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia di SMA?

TELAAH PUSTAKA

Seperti yang diungkapkan dibawah ini menurut pendapat para ahli mengemukakan sebagai berikut:

- 1) Menurut KBBI (dalam Dadang Cunandar, 2009: 6), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri;
- 2) Menurut Ignas Kleden (2004: 210), bahasa adalah sinteraksi terus menerus antara keterikatan dan kebebasan, antara ketentuan dan pembaharuan, antara tata bahasa dan praktik bahasa, antara semantik

dan metafor, atau antara leksikografi dan puisi;

- 3) Hal senada diungkapkan filsuf post-strukturalis Perancis, Paul Ricouer (dalam Ignas Kleden, 2004: 210), bahasa bergerak diantara sifatnya yang taat makna (meaning governed) dan sifatnya yang mengubah dan menciptakan makna (meaning-changing);
- 4) Menurut Dadang Cunandar (2009: 6), bahasa adalah ujaran yang bersifat tidak terikat pada suatu konteks pemahaman tentang suatu hal atau ihwal tertentu, sebagai media interaksi untuk menggerakkan cita, rasa dan karsa masyarakat penggunaanya;
- 5) Menurut Keraf (dalam Dadang Cunandar, 2009:6), bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat, berupa lambang bunyi suara, yang dihasilkan oleh alat ucap manusia.

Berdasarkan pandangan-pandangan diatas tersebut penulis menyimpulkan bahwa bahasa adalah bola permainan makna.

Menurut Tarigan (dalam Dadang Cunandar, 2009: 11), dijelaskan bahwa keterampilan berbahasa mencakup empat segi, yaitu:

- 1) keterampilan menyimak (*listening skill*);
- 2) keterampilan berbicara (*speaking skill*);
- 3) keterampilan membaca (*reading skill*);
- 4) keterampilan menulis (*writing skill*).

Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang erat sehingga tidak dapat dipisahkan satu dengan lainnya. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa hal yang mungkin didahulukan adalah menyimak kemudian berbicara setelah itu membaca dan dan selanjutnya menulis.

Di samping pengertian tersebut terdapat pembagian jenis-jenis gaya bahasa/majas secara khusus. Merujuk pada pandangan Menurut Tarigan (dalam [http:// arisudev. wordpress. com/.](http://arisudev.wordpress.com/)),

menerangkan bahwa majas memiliki klasifikasi atau pengelompokan tersendiri diantaranya:

- 1) majas perulangan, aliterasi, asonansi, antanaklasis, kiasmus, epizeukis, tautotes, anafora, epistrofa (efifora), simploke, mesodiplosis, epanalepsis, anadiplosis;
- 2) majas perbandingan, simile, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori (fabel dan parabel), antitesis, pleonasma, tautologi, perifrasis, antiproposis (prolepsis), koreksio (epanortosis), sinestesia, antonomasia, hiperbola, asosiasi, aptronym, litotes, tropen;
- 3) majas pertentangan, ironi, oksimoron, paranomasia, zeugma, satire, inuendo, antifrasis, paradoks, klimaks, antiklimaks, apostrof, anastrof atau inversi, apofasis, hysteron proteron, hipalase, sinisme, sarkasme, okupasi, silepsis;
- 4) majas pertautan, metonimia, sinekdoke, (pars prototo dan totum pro parte), alusio, eufimisme, eponim, epitet, erotesis, paralelisme, elipsis, gradasi, asindeton, polisindeton.

Tujuan KTSP adalah untuk mendirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan (otonomi) kepada lembaga pendidikan dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam mengembangkan kurikulum.

Prinsip - prinsip pengembangan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah dikembangkan oleh sekolah dan komite sekolah berpedoman pada standar kompetensi lulusan dan standar isi serta panduan penyusunan kurikulum yang dibuat oleh BSNP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip, yaitu:

- 1) Prinsip Relevansi;
- 2) Prinsip Fleksibilitas;
- 3) Prinsip Kontinuitas;
- 4) Prinsip Efektifitas;
- 5) Prinsip Efisiensi.

Menurut B. Rahmanto (dalam skripsi Desie Fuziara, 2006: 25), kriteria-kriteria yang dapat

dipergunakan untuk memilih cerpen sebagai bahan pembelajaran apresiasi sastra di SMA pada dasarnya berkenaan dengan sudut bahasa, psikologi, dan latar belakang kebudayaan. Mengenai hal itu akan diuraikan satu per satu.

- 1) Bahasa
- 2) Psikologi
- 3) Latar belakang budaya

Seperti yang diungkapkan dibawah ini menurut pendapat para ahli mengemukakan sebagai berikut:

- 1) Menurut H.B. Jassin (Sang Paus Sastra) (dalam Aan Sugiantomas, 2006:11) esai adalah uraian yang membicarakan bermacam ragam, tidak tersusun secara teratur tetapi seperti dipetik dari bermacam jalan pikiran. Dalam esai terlihat keinginan, sikap terhadap soal yang dibicarakan, kadang-kadang terhadap kehidupan seluruhnya;
- 2) Aan Sugianto Mas (2006: 12) esai adalah karangan prosa yang membahas suatu masalah secara sepintas lalu dengan pendirian, pikiran, cita-cita, sikap penulisnya yang diutarakan secara tidak teratur.

Dari pengertian-pengertian tadi, beliau juga menuliskan tentang cirri-ciri esai sebagai berikut;

- 1) Pendek;
- 2) Berbentuk prosa;
- 3) Bersifat subjektif;
- 4) Bersifat menerangkan saja;
- 5) Tidak teratur dibanding kritik.

Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa esai merupakan paparan atau kajian tentang persoalan tertentu yang dipaparkan secara sepintas dari sudut pandang tertentu kemudian menarik kesimpulan sesuai dengan pemikirannya.

METODE PENELITIAN

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang penelitiannya dari mulai pengumpulan data, menganalisis dan interpretasi data. Metode ini digunakan untuk menganalisis gaya bahasa dalam

kumpulan esai-esai Goenawan Mohamad periode 1960-2001.

A. Teknik Penelitian

1) Teknik Pengumpulan Data

- a. Teknik Studi Pustaka
- b. Teknik Dokumentasi

2) Teknik Pengolahan Data

- a. Langkah pengolahan data
- a) Untuk menjawab masalah pertama, langkah-langkahnya sebagai berikut.

- 1) Membaca dan esai-esai Goenawan Mohamad periode 1960-2001;
- 2) Menganalisis gaya bahasa Goenawan Mohamad periode 1960-2001;
- 3) Memasukan hasil analisis tersebut dengan mengelompokkan ke dalam jenis gaya bahasa seperti pada tabel berikut.

- b) Untuk menjawab masalah yang kedua, langkah-langkahnya sebagai berikut.

- 1) Mengelompokkan jenis gaya bahasa dalam tabel tersebut.
- 2) Mempersentasikan jenis gaya bahasa yang sering muncul

- c) Untuk menjawab masalah yang ketiga, langkah-langkahnya sebagai berikut.

- 1) Mengklasifikasikan dan menganalisis gaya bahasa paling dominan muncul dalam esai-Esai Goenawan Mohamad periode 1960-2001.

- 2) Hasil analisis dicocokkan dengan kurikulum SMA

- 3) Mengambil kesimpulan dari analisis gaya bahasa esai-esai Goenawan Mohamad sebagai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia di SMA

3) Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (dalam Dadang Cunandar, 2009: 28), instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian yang dipakai penulis adalah tabel sebagai berikut.

- 1) Tabel 1 Untuk menjawab masalah pertama dengan langkah-langkah sebagai berikut.

No	Tahun dekade	Judul	Gaya Bahasa	Jenis-jenis gaya bahasa
1	1960-1969			
2	1970-1979			
3	1980-1989			
4	1990-1999			
5	2000-2001			
Jumlah				

- 2) Tabel 2 Untuk menjawab masalah yang kedua dengan langkah-langkah sebagai berikut.

No	Jenis gaya bahasa	Banyaknya	Tally	Persen

1				
2				
3				
4				
5				

(dalam Nining Martiningtyas, 2011:26)

- 3) Tabel 3 Untuk menjawab masalah yang ketiga dengan langkah-langkah sebagai berikut.

	Bahasa	Jenis dengan kurikulum			
					ter

4) Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh esai Goenawan Muhamad periode 1960-2001, dengan jumlah populasi 652.

2) Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan memenuhi syarat-syarat untuk dijadikan objek penelitian dengan jumlah sampel 87

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan prosentase maka jumlah gaya bahasa yang digunakan Goenawan Mohamad pada periode 1961-2001 adalah sebagai berikut:

Jumlah gaya bahasa dalam esai-esai Goenawan Mohamad pada periode 1961-2001 berjumlah 4049 buah terdiri dari asonansi asindeton, asosiasi, antisipasi, prolepsis, anadiplosis, antitesis, apofasis, apostrof, alusio, antonomasia, anafora, aptronym, alegori, antiklimaks, depersonifikasi, erotis, elipsis, eponim, epitet, epanalepsis, epizeukis, euphemisme, gradasi, hiperbola, hipalase, ironi, inuendo, koreksio epanortosis, klimaks, litotes, metafora, metonimia, mesodiplosis, oksimoron, okupasi, polisindeton, paralelisme, paradoks, paranomasia, perifrasis, personifikasi, pleonasmе, sarkasme, satire, simile, sinekdoke totem proparte, sinekdoke pars prototo, sinestesia, slepsis, sinisme, tautologi, tropen, zeugma.

Dengan menggunakan rumus

Rumus: $\frac{\text{Jenis gaya}}{\text{Banyaknya}}$

$\frac{\text{bahasa}}{\text{Banyaknya}} \times 100$

jenis gaya bahasa

Maka didapatlah persentase sebagai berikut antonomasia 8,38%, hiperbola 6,69%, simile 6,54%, sinekdoke, totem proparte 6,40%, asindeton 5,41%, anafora 4,99%, satire 4,92%, sinisme 4,74%, hipalase 4,38%, sinekdoke, pars prototo 4,21%, sarkasme 4%, tautologi 4%, litotes 3,96%, koreksio, epanortosis 2,86%, perifrasis 2,23%, metafora 2,05%, inuendo 2,05%, antisipasi, prolepsis 1,87%, elipsis 1,80%, aptronym 1,69%, okupasi 1,69%, erotis 1,52%, paradoks 1,38%, Polisindeton 1,30%, apostrof 1,13%, metonimia 0,88%, zeugma 0,84%, personifikasi 0,81%, slepsis 0,77%, klimaks 0,67%, apofasis 0,49%, sinestesia 0,49%, anadiplosis 0,42%, depersonifikasi 0,42%, paralelisme 0,42%, tropen 0,38%, asonansi 0,31%, paranomasia 0,31%, ironi 0,28%, eponim 0,24%,

oksimoron 0,24%, gradasi 0,17%, alusio 0,24%, antitesis 0,21%, antiklimaks 0,14%, epitet 0,10%, eupeumisme 0,14%, epanalepsis 0,14%, pleonasme 0,14%, mesodiplosis 0,10%, asosiasi 0,03%, alegori, fabel 0,03%, epizeukis 0,03%.

Setelah dianalisis gaya bahasa berdasarkan pemilihan kriteria bahan ajar pada dekade 2000-2001 pada prinsipnya sebagai berikut.

1) Segi bahasa

Bahasa yang digunakan sesuai dengan pengetahuan siswa.

2) Segi psikologi

Psikologi siswa SMA sangat sesuai apalagi siswa SMA sudah berminat untuk menentukan konsep-konsep abstrak dengan menganalisis suatu fenomena yang mengarah pada pemikiran filsafat.

3) Latar belakang budaya

a. Siswa

Latar belakang budaya siswa SMA secara umum sudah mampu menerima kemajuan zaman.

b. Penulis

Latar belakang budaya penulis sangat variatif dan selalu membangun nuansa yang berbeda.

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka gaya bahasa yang terdapat dalam esai-esai Goenawan Mohamad pada prinsipnya sesuai dengan kriteria bahan ajar di SMA baik dari segi bahasa, segi psikologi dan latar belakang budaya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis lakukan pada seluruh judul Esai-Esai Goenawan Mohamad periode 1961-2001 tentang gaya bahasa, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Gaya bahasa yang muncul dalam kumpulan esai-esai Goenawan Mohamad periode 1960-2001 adalah antonomasia, hiperbola, simile, sinekdoke totem properte, asindeton, anafora, satire, sinisme, hipalase, sinekdoke pras prototo, sarkasme, tautologi, litotes, koreksio epanortosis, perifrasis, metafora, inuendo, antisipasi

prolepsis, elipsis, aptronym, okupasi, eroteris, paradoks, polisindeton, apostrof, metonomia, zeugma, personifikasi, slepsis, klimaks, apofasis, sinestesia, anadiplosis, depersonifikasi, paralelisme, tropen, asonansi, paranomasia, ironi, eponim, oksimoron, gradasi, alusio, antitesis, antiklimaks, epitet, eufeumisme, epanalepsis, pleonasme, mesodiplosis, asosiasi, alegori fabel, epizeukis.

Jenis gaya bahasa yang sering muncul dalam kumpulan esai-esai Goenawan Mohamad periode 1960-2001 adalah antonomasia 8,38%, hiperbola 6,69%, simile 6,54%, sinekdoke, totem proparte 6,40%, asindeton 5,41%, anafora 4,99%, satire 4,92%, sinisme 4,74%, hipalase 4,38%, sinekdoke, pars prototo 4,21%, sarkasme 4%, tautologi 4%, litotes 3,96%, koreksio, epanortosis 2,86%, perifrasis 2,23%, metafora 2,05%, inuendo 2,05%, antisipasi, prolepsis 1,87%, elipsis 1,80%, aptronym 1,69%, okupasi 1,69%, eroteris 1,52%, paradoks 1,38%, Polisindeton 1,30%, apostrof 1,13%, metonimia 0,88%, zeugma 0,84%, personifikasi 0,81%, slepsis 0,77%, klimaks 0,67%, apofasis 0,49%, sinestesia 0,49%, anadiplosis 0,42%, depersonifikasi 0,42%, paralelisme 0,42%, tropen 0,38%, asonansi 0,31%, paranomasia 0,31%, ironi 0,28%, eponim 0,24%, oksimoron 0,24%, gradasi 0,17%, alusio 0,24%, antitesis 0,21%, antiklimaks 0,14%, epitet 0,10%, eupeumisme 0,14%, epanalepsis 0,14%, pleonasme 0,14%, mesodiplosis 0,10%, asosiasi 0,03%, alegori, fabel 0,03%, epizeukis 0,03%.

Gaya bahasa yang terdapat dalam kumpulan esai-esai Goenawan Mohamad dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar bahasa Indonesia di SMA karena sesuai dengan kriteria pemilihan bahan ajar yakni bahasa, psikologi dan latar belakang budaya.

Adapun beberapa saran adalah sebagai berikut.

1) Bagi para guru bahasa Indonesia di SMA semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pembelajaran.

- 2) Bagi Penulis semoga dapat meneruskan kebiasaan menulisnya sehingga dapat dijadikan referensi keilmuan.
- 3) Peneliti sendiri menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan langkah awal pengembangan keilmuan khususnya gaya bahasa bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsuka, Nirwan Ahmad. (2001). *Kata, Waktu: Esai-Esai Gunawan Muhamad 1960-2001*. Jakarta: Pusat Data dan Analisa Tempo
- Chaer, Abdul. (2003). *Psikolinguistik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Cunandar, Dadang. (2009). *Skripsi Teknik Persuasi dalam Teks Pidato Soekarno di Depan Mahasiswa, pemuda, dan Pelajar*. Kuningan: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan
- Depdiknas. (2005). *Materi Pelatihan Terintegrasi. Bahasa dan Sastra Indonesia. Pengembangan Kemampuan Menulis Sastra. Buku 3*. Jakarta: Direktorat PLP Dirjendikdasmen Depdiknas
- Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Fuziara Desie. (2010). *Skripsi Unsur-unsur Intrinsik Kumpulan Cerpen "Sampah Bulan Desember" Karya Hamsad Rangkuti Sebagai Upaya pemilihan Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra di SMA*. Kuningan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan.
- Heryadi, Dedi. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Puspill-Bandung.
- Sudewa, Ari. (2011). [Bahasa dan Sastra. Powered by WordPress.com. http://arisudev.wordpress.com/](http://arisudev.wordpress.com/). 5.
- Keraf, Gorys. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kleden, Ignas. (2004). *Sastra Indonesia dalam Enam Pertanyaan*. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.
- Martiningtyas, Nining. (2011). *Teori, Soal Pembahasan STATISTIKA*. Jakarta PT Prestasi Pustakaraya.
- Munsiy, Alif Danya. (2005). *Bahasa Menunjukkan Bangsa*. Jakarta: Percetakan Grafika Madri Yuana..
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana
- Sugiantomas, Aan. 2006. *Kajian Frosa Fiksi dan Drama*. Kuningan: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Kuningan.
- Sugiyono, 2007. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Umar, Husein, 2003. *Metode Riset Bisnis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama